

# GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK DAN TARI KONTEMPORER DI SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULER

Dewi Triningsih, Sri Hardiyatno, Amin Sumadyo

Program Studi Arsitektur

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : [deitrine77@gmail.com](mailto:deitrine77@gmail.com)/ [dbokers@yahoo.com](mailto:dbokers@yahoo.com)

---

**Abstract:** *Building performance is a building used to perform the art community, not least the art of music and contemporary dance. The background shows the design of the building is often the holding of contemporary music and dance performances, both nationally and internationally. Currently there are no buildings that meet the performance criteria as a building shows in the city of Surakarta. The purpose of the show is generating building design concept planning and design that can accommodate all aspects of the activities in it, including the function of the building as a means of entertainment shows, means of information and education functions. Thus the performance of buildings can be useful for the general public and artists. There are the problems of designing buildings contemporary music and dance performances representative so as to accommodate all the activities in it, creating a cozy atmosphere, decent as building performances, good acoustics and the image of the building blend with the surrounding environment. The issue to be solved include the location of new building, site plans, planning the mass, the space program, acoustic system, circulatory system, mass composition, as well as the structure and utility buildings. Shows the planned building will be expressed in the form of a building such as the building of Java, but in a more modern context. Discussion of methods used include literature studies, empirical studies, surveys, interviews and documentation. The result is a building design contemporary music and dance performances that can facilitate the activities in it, and expression of the Java architecture is more modern buildings.*

**Keywords:** *Architecture, building performance, contemporary music and dance, Neo Vernakuler Architecture*

---

## 1. PENDAHULUAN

Musik dan tari kontemporer semakin berkembang pada akhir-akhir ini. Dibuktikan dengan banyak acara yang bertema musik dan tari kontemporer berlangsung diberbagai daerah, tidak terkecuali kota Surakarta. Antara lain SIPA (Solo International Performing Art), SIEM (Solo International Etnik Music). Namun dalam pelaksanaannya, tempat yang digunakan untuk acara tersebut berpindah-pindah, karena di Solo sendiri memang belum terdapat gedung pertunjukkan yang sesuai kriteria dan dapat menampung penonton dalam jumlah yang besar. Selain itu, kota Solo begitu terkenal dengan wisata budaya, karena letaknya berada dalam jalur lalu lintas antar kota sehingga merupakan wilayah yang strategis. Kota Solo berpotensi besar untuk pendirian gedung pertunjukkan. Pemerintah kota Solo telah memiliki rencana untuk

membuat sebuah gedung pertunjukkan yang dapat menampung pertunjukkan seni di kota Surakarta.

Gedung pertunjukkan ini nantinya dapat memenuhi tuntutan sebuah gedung pertunjukkan yang sesuai dengan kelayakan. Selain itu juga mampu mengekspresikan perwujudan musik dan tari kontemporer dengan mempertimbangan budaya yang ada di kota Surakarta. Dengan memperhatikan sisi dari musik dan tari kontemporer, yang merupakan perwujudan seni yang berasal dari tradisional. Namun dengan perwujudan yang lebih modern atau kreasi antara yang Jawa dan modern. Ekspresi gedung pertunjukkan yang sesuai dengan jiwa musik dan tari kontemporer adalah ekspresi gedung dengan bangunan Jawa namun dalam bentuk yang lebih modern. Tidak sepenuhnya kaku dalam bentuk Arsitektur Jawa.

## 2. METODE

Macam dan teknik pengumpulan data.

### 2.1 Input

#### 2.1.1 Survei

Survei merupakan kunjungan secara langsung pada institusi musik dan tari kontemporer di kota Solo. Kegiatan survei tersebut dilakukan untuk meneliti, mengetahui, dan memperoleh data mengenai kegiatan, kebutuhan ruang, dan permasalahan desain yang akan dipecahkan, sehingga data yang diperoleh bersifat objektif.

#### 2.1.2 Wawancara

Wawancara dilakukan melalui *interview* (tanya jawab) dengan beberapa narasumber di lokasi survei untuk memperoleh informasi-informasi yang terkait dengan pengguna, kegiatan yang dilakukan, dan atribusi yang dibutuhkan, sehingga data yang diperoleh bersifat subjektif.

#### 2.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi sebagai salah satu pelengkap data digunakan untuk memberi ilustrasi *visual* mengenai objek yang diobservasi. Dokumentasi dapat memperjelas gambaran detail mengenai permasalahan yang dihadapi. Dokumentasi kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam gedung pertunjukkan yang disurvei, gerakan-gerakan dalam tari kontemporer.

#### 2.1.4 Studi Literatur

Literatur termasuk bagian dari pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan kajian teori pada beberapa referensi buku untuk memperoleh informasi berkaitan dengan objek yang diamati. Orientasi literatur ditekankan melalui studi pustaka yang berkaitan dengan gedung pertunjukkan musik dan tari. Sebagai acuan standart dalam konsep peruangan, dan teori-teori yang akan digunakan dalam sebuah gedung pertunjukkan. Seperti teori akustik, teori Neo-Vernakular merupakan pendekatan yang dipakai.

#### 2.1.5 Studi Empiris

Studi empiris sebagai pelengkap data merupakan tambahan informasi berupa preseden yang dapat dijadikan acuan. Studi empiris ini dilakukan dengan mengeksplorasi

contoh-contoh objek sejenis maupun yang berkaitan, sehingga dapat dijadikan perbandingan. Preseden yang diambil adalah gedung pertunjukkan dan preseden bangunan Neo Vernakular yang akan diambil sebagai dasar acuan.

### 2.2 Analisis

Merupakan proses analisis data (fisik dan non fisik) yang diperoleh baik dari survei, wawancara, studi literatur, studi empiris, dan dari dokumentasi. Pemilahan dan analisis data yang digunakan untuk mendukung proses penyusunan konsep gedung pertunjukkan musik dan tari kontemporer.

### 2.3 Output

Output yang diperoleh setelah analisis ada beberapa bagian yaitu:

1. Perumusan konsep  
Merupakan hasil dari analisis data yang dirumuskan kedalam konsep perencanaan dan perancangan. Berupa perumusan konsep kegiatan, peruangan, tata tapak, akustik, tata massa, tata sirkulasi, *interior*, lansekap, struktur dan utilitas.
2. Transformasi desain  
Proses transformasi dari konsep sebelum menuju sebuah desain.
3. Hasil desain  
Merupakan hasil akhir produk desain yang terdiri dari siteplan, situasi, denah, tampak, potongan, detail arsitektur, 3D *eksterior* dan *interior*.

## 3. ANALISIS

### 3.1 Analisis Program ruang

Dasar pertimbangan program ruang dari pelaku kegiatan, kegiatan yang dilakukan, dan kebutuhan ruang.

1. Ruang penerima
  - a. Hall
  - b. Ruang informasi
  - c. Loket
  - d. Parkir
2. Ruang utama
  - a. Hall
  - b. Panggung pertunjukkan
  - c. Ruang penonton
  - d. Ruang latihan musik
  - e. Ruang latihan tari
  - f. Ruang ganti
  - g. Loker

- h. Ruang tunggu
  - i. Ruang kostum
  - j. Ruang rias
  - k. Ruang peralatan musik
  - l. *Lavatory*
  - m. Gudang
  - n. Ruang operator suara
  - o. Ruang tata cahaya
  - p. *Backstage*
  - q. Panggung *outdoor*
  - r. Area *outdoor*
3. Ruang penunjang
- a. Restoran
    - 1) Dapur
    - 2) Area duduk
    - 3) *Lavatory*
    - 4) Gudang
  - b. Perpustakaan
    - 1) Administrasi
    - 2) Rak buku
    - 3) Ruang internet
    - 4) Ruang baca
    - 5) Ruang arsip
    - 6) Perpustakaan *audio visual*
  - c. Ruang serbaguna
    - 1) Hall
    - 2) Ruang serbaguna
    - 3) *Lavatory*
4. Ruang pengelolaan
- a. Hall
  - b. Resepsionis
  - c. Direktur utama
  - d. Ruang rapat
  - e. Ruang sekretaris
  - f. Direktur administrasi
  - g. Ruang manajer keuangan
  - h. Staff keuangan
  - i. Ruang tata usaha
  - j. Manajer pemasaran
  - k. Ruang staff pemasaran
  - l. Direktur umum
  - m. Manajer personalia
  - n. Staff personalia
  - o. Ruang manajer operasional
  - p. Ruang staff operasional
  - q. Direktur artistik
  - r. Bagian latihan
  - s. Bagian peralatan
  - t. Bagian tata rias dan kostum
  - u. Bagian tata suara dan cahaya
  - v. Bagian panggung
  - w. Ruang arsip
  - x. *Pantry*

- y. *Lavatory*
5. Ruang servis
- a. *Lavatory*
  - b. Mushola
  - c. Ruang panel listrik
  - d. Ruang genset
  - e. Ruang pompa
  - f. Ruang PABX
  - g. Ruang keamanan
  - h. Ruang CCTV
  - i. Gudang

### 3.2 Analisis Besaran Ruang

Dasar pertimbangan berasal dari kapasitas ruang, pengelompokan fungsi ruang, kebutuhan ruang gerak.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Kebutuhan Ruang

Kelompok kegiatan	Luas (m <sup>2</sup> )
Kelompok kegiatan penerima	6625,2 m <sup>2</sup>
Kelompok kegiatan utama	3918,36 m <sup>2</sup>
Kelompok kegiatan penunjang	5469 m <sup>2</sup>
Kelompok kegiatan pengelolaan	445,2 m <sup>2</sup>
Kelompok kegiatan servis	349,2 m <sup>2</sup>
Luas kebutuhan ruang	16499,4 m <sup>2</sup>

### 3.3 Analisis Lokasi

#### 3.3.1 Tujuan

Menentukan tapak yang digunakan sebagai tempat gedung pertunjukkan yang akan dibangun dan sesuai dengan syarat maupun rencana tata ruang kota.

#### 3.3.2 Dasar Pertimbangan

Tinjauan mengenai pemilihan site didasarkan pada beberapa hal yaitu: berakses baik, mudah dicapai kendaraan umum atau pribadi, mudah dalam penyediaan sarana prasarana, serta baik secara arsitektural yang meliputi kondisi lahan, *visual* atau *view*, luasan tapak yang memenuhi persyaratan bangunan yang diprogramkan, serta infrastruktur yang menunjang. Cukup luas untuk area sirkulasi, mudah dalam pengembangannya.

#### 3.3.3 Analisis dan Hasil

Dari dasar pertimbangan di atas didapatkan lokasi yang terletak di jalan Adi Sucipto dengan kondisi tapak merupakan

lahan tidak terpakai. Tapak diperkirakan seluas 34.000 m<sup>2</sup> dengan batas tapak sungai kecil dan rumah penduduk.



Gambar 1. Analisis Lokasi (google.com dan googleearth.com)

### 3.4 Analisis Pengolahan Tapak

#### 3.4.1 Analisis Pencapaian

##### 3.4.1.1 Tujuan

Menentukan arah pencapaian ke dalam tapak dari alur masuk sampai alur keluar dari tapak, menentukan *main entrance* serta *side entrance*.

##### 3.4.1.2 Dasar Pertimbangan

*Main Entrance:*

- Mudah dikenali pengunjung
- Terletak di jalan utama
- Dilewati kendaraan umum
- Tidak terjadi sirkulasi silang

*Side Entrance:*

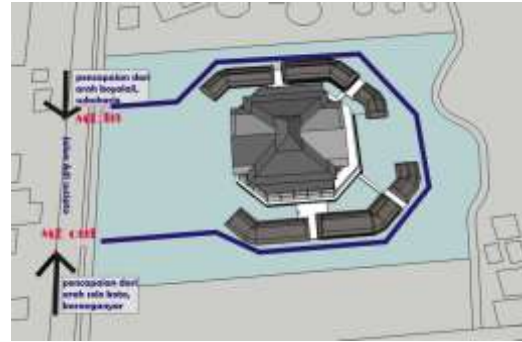
- Tidak mengganggu kegiatan utama
- Terletak pada bukan jalan utama
- Tidak padat kendaraan.
- Digunakan untuk area pengelola maupun *drop out* barang, dan sirkulasi penyaji.

##### 3.4.1.3 Analisis

Tabel 2 Analisis Pencapaian

Kondisi	Potensi
Jalan Adi Sucipto	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan jalan utama.</li> <li>Terdapat akses kendaraan umum.</li> <li>Berpotensi sebagai ME.</li> <li>Mudah dikenali karena dipinggir jalan raya.</li> </ul>

Hasil analisis:



Gambar 2 Analisis Lokasi

### 3.4.2 Analisis Zona Kegiatan

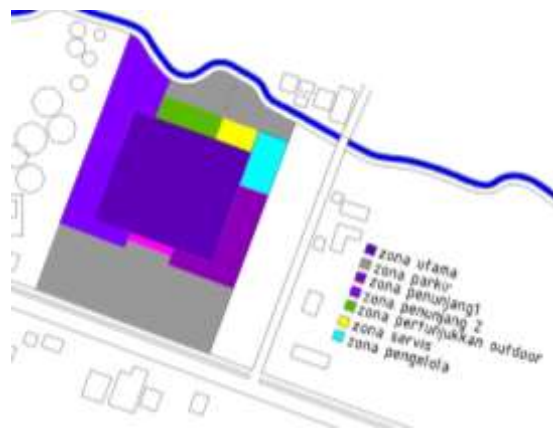
#### 3.4.2.1 Tujuan

Menentukan area dalam tapak yang bisa digunakan bersama untuk jenis kegiatan yang berbeda. Serta pembagian area masing-masing kegiatan.

#### 3.4.2.2 Dasar Pertimbangan

Dasar yang digunakan untuk menentukan zona adalah persamaan kegiatan.

#### 3.4.2.3 Analisis dan Hasil



Gambar 3 Analisis Zona Kegiatan

### 3.5 Analisis Persyaratan Ruang

#### 3.5.1 Analisis Pencahayaan

##### 3.5.1.1 Tujuan

Menentukan sistem pencahayaan yang dipakai, ruang mana yang menggunakan pencahayaan alami dan mana yang buatan. Mengetahui jenis lampu yang dipakai dan cara penyarannya sesuai dengan fungsi ruang.

##### 3.5.1.2 Dasar Pertimbangan

Pelubangan cahaya dipengaruhi oleh bentuk bangunan dan fungsi bangunan. Pada pencahayaan buatan yang dibutuhkan adalah

penyebaran cahaya. Penyebaran cahaya ditentukan oleh arah pencahayaan dan efek dari tempat lampu (*lumener*) lampu.

### 3.5.1.3 Analisis dan Hasil

1. Untuk pencahayaan alami menggunakan sinar matahari sedangkan untuk buatan menggunakan lampu.
2. Untuk pencahayaan buatan jenis penerangan yang dipakai adalah:

**Tabel 3** Kebutuhan Ruang Pengelola

Ruangan	Teknik penerangan	Jenis lampu yang dipakai
Penerima	Pencahayaan langsung	<i>Tungsen/ fluorescent strip</i>
Utama	Pencahayaan dari atas, dari belakang, dari depan	<i>Spotlight</i> , mini spot, lampu halogen dan lampu tungsen
Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perpustakaan Pencahayaan langsung</li> <li>• Restoran Pencahayaan dari atas, Cahaya merata</li> <li>• Ruang Serba Guna Pencahayaan langsung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perpustakaan <i>Tungsen/ fluorescent strip</i></li> <li>• Restoran Bohlam yang terarah, lilin, lentera, obor</li> <li>• Ruang Serba Guna <i>Tungsen/ fluorescent strip</i></li> </ul>
Pengelola	Pencahayaan langsung	<i>Tungsen/ fluorescent strip</i>
Servis	Pencahayaan langsung	<i>Tungsen/ fluorescent strip</i>

(D.K. Ching Francis. *Ilustrasi desain interior*. Erlangga. Jakarta. 1996)

### 3.5.2 Analisis Penghawaan

#### 3.5.2.1 Tujuan

Menentukan jenis penghawaan yang sesuai dengan spesifikasi tiap ruang, perlu tidaknya penghawaan buatan.

#### 3.5.2.2 Dasar Pertimbangan

1. Besar atau luasnya suatu ruang
2. Fungsi suatu ruangan
3. Ada tidaknya peralatan elektronik

4. Faktor kenyamanan
5. Kapasitas pengguna

#### 3.5.2.3 Analisis dan Hasil

Untuk penghawaan sebagian besar bangunan menggunakan penghawaan buatan, karena tuntutan kenyamanan ruang. Penghawaan buatan yang dipakai adalah sistem AC, ada 2 macam tipe yaitu AC sentral dan AC split. Penggunaan AC sentral pada bangunan utama yang wilayah pelayanan besar. Sedangkan untuk bangunan pengelola, perpustakaan, dan ruang serbaguna menggunakan AC split. Untuk servis dan area restoran menggunakan penghawaan alami.

### 3.5.3 Analisis Akustik Bangunan

Tujuan:

Menentukan sistem akustik panggung, area penonton, sistem penguat bunyi dan material akustik yang digunakan dan sesuai dengan gedung pertunjukkan.

#### 3.5.3.1 Analisis Akustik Panggung

1. Dasar pertimbangan:
  - a. Jenis tari atau musik yang dipertunjukkan.
  - b. Jenis panggung yang digunakan.
2. Analisis dan hasil :
 

Panggung untuk musik dan tari kontemporer memiliki spesifikasi antara lain: memungkinkan gerakan memutar, jumlah pengunjung yang lumayan banyak, pada saat tertentu membutuhkan komunikasi antara penonton dan penyaji, jenis musik yang dinikmati sambil duduk. Dengan demikian, maka tipe panggung yang dipakai adalah panggung terbuka.

#### 3.5.3.2 Analisis Akustik Area Penonton

1. Dasar pertimbangan:
  - a. Jenis lantai yang dipakai
  - b. Besarnya penonton yang ditampung
  - c. Sistem tempat duduk yang digunakan
2. Analisis dan hasil analisis:
 

Berdasarkan pemilihan bentuk panggung yang dipilih yaitu panggung terbuka. Karena dapat menampung jumlah penonton yang banyak serta

dapat mengatasi akustik. Maka bentuk lantai penonton yang dipakai adalah lantai kipas.

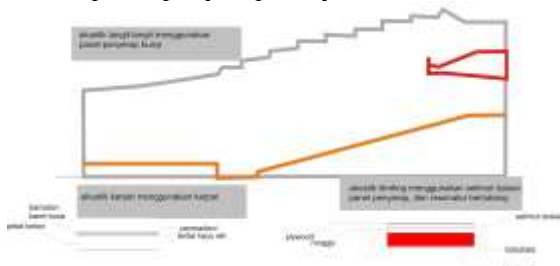
### 3.5.3.3 Analisis Material Akustik

1. Dasar pertimbangan:
  - a. Kemudahan pemakaian dan pemasangan.
  - b. Murah dan tahan lama.
  - c. Kemudahan perawatan

#### 2. Analisis dan hasil analisis:

Penggunaan bahan penyerap bunyi diterapkan pada plafon, lantai dan dinding.

- a. Untuk lantai menggunakan bahan kain karpet .
- b. Pada dinding menggunakan campuran antara 3 bahan akustik. Karena percampuran ketiganya sangat efektif dalam penyerapan bunyi, yaitu: menggunakan selimut isolasi, panel penyerap/panel selaput dan resonator panel berlubang.
- c. Sedangkan untuk plafon menggunakan panel penyerap bunyi.



Gambar 4 Analisis Pemakaian Material Penyerap Bunyi

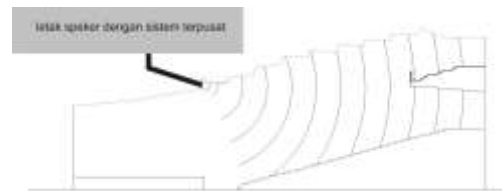
### 3.5.3.4 Analisis Sistem Penguat Bunyi

1. Dasar pertimbangan:
  - a. Jumlah penonton.
  - b. Di luar atau di dalam gedung.
  - c. Daya jangkauan.
  - d. Tidak mudah rusak.
  - e. Mudah dalam perawatan dan pemakaian.
2. Analisis dan hasil :
  - a. Jenis *microphone*  
 Jenis *microphone* yang dipakai adalah *dynamic microphone* untuk *outdoor* dan *condenser microphone* untuk *indoor*.
  - b. Teknik perletakan *microphone*

Teknik perletakan *microphone* yang dipakai adalah semistatis.

#### c. Teknik perletakan penguat suara

Teknik perletakan penguat suara yang dipakai adalah teknik terpusat, dengan mempertimbangkan ketinggian dan sistem lantai yang dipakai.



Gambar 5 Teknik Perletakan Penguat Suara

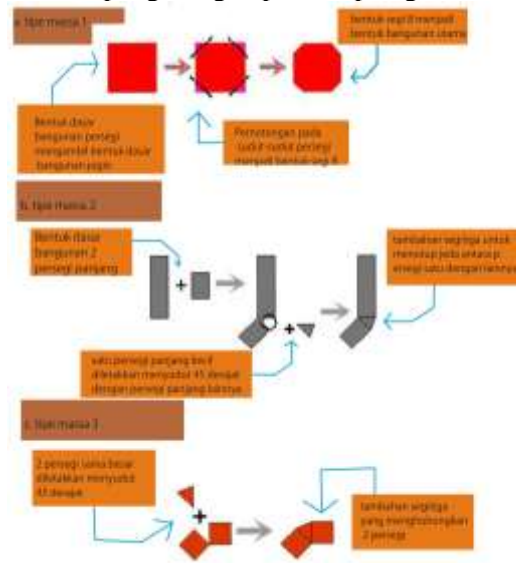
## 3.6 Analisis Tata Massa Bangunan

### Tujuan:

Menentukan bentuk dasar bangunan, pola hubungannya dengan bangunan lain jika massa majemuk dan gubahan massa.

### 3.6.1 Analisis Penataan Massa

1. Dasar pertimbangan:
  - a. Kemudahan pengolahan bentuk
  - b. Fleksibilitas
  - c. Bentuk tapak
  - d. Pendekatan yang direncanakan.
2. Analisis dan hasil analisis:
 Bentuk dasar massa terdiri dari persegi dan persegi panjang dengan penambahan dan pengurangan pada tiap bagian.



Gambar 6 Proses Perolehan Bentuk Dasar Bangunan

Bentuk dasar massa adalah persegi dan persegi panjang dengan massa jamak. Bentuk persegi dan persegi panjang diambil dari bentuk dasar bangunan tradisional Jawa. Termasuk tatanan massa jamak yang tersebar menjadi beberapa bagian dan memiliki fungsi tersendiri, semuanya adalah bagian dari bentuk tata massa bangunan tradisional Jawa. Namun dengan konsep yang sesuai dengan fungsi tuntutan ruang.

**3.6.2 Analisis Pola Tata Massa**

1. Dasar pertimbangan:
  - a. Hubungan yang diinginkan antar bangunan
  - b. Keadaan tapak lingkungan
2. Analisis dan hasil analisis:
  - a. Pola tatanan massa menggunakan sistem terpusat dengan bangunan utama sebagai pusat massa.
  - b. Antar bangunan dihubungkan ke bangunan utama yang merupakan pusat kegiatan utama.
  - c. Antar bangunan terhubung dengan selasar.



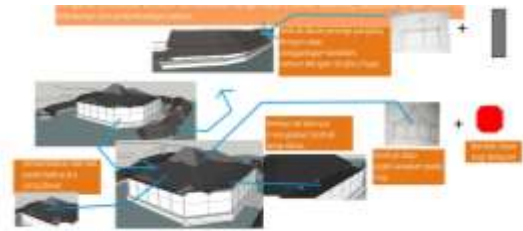
Gambar 7. Pola Tata Massa

**3.6.3 Analisis Gubahan Massa**

1. Dasar pertimbangan:
 

Dasar yang digunakan untuk menentukan gubahan massa adalah dari bentuk tata massa dan pola tata massa serta pendekatan yang digunakan.
2. Analisis dan hasil analisis:
 

Bentuk atap mengembangkan bentuk atap dari bangunan Jawa yang dikembangkan sesuai bentuk dasar bangunan, fungsi dan tuntutan struktur tiap massa bangunan. Untuk bangunan utama menggunakan atap Joglo sedangkan lainnya menggunakan atap *panggungpe*.



Gambar 8 Gubahan Massa

**3.7 Analisis Sistem Struktur**

Tujuan:

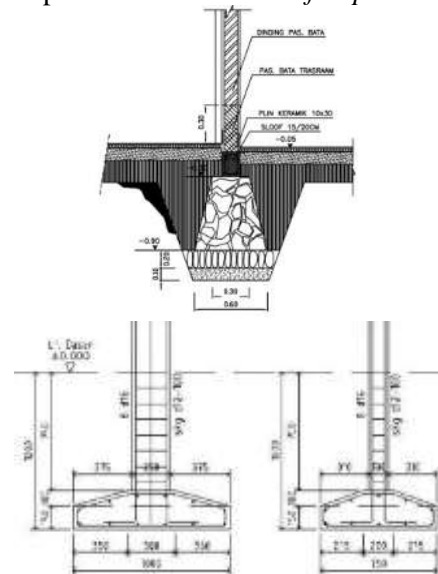
Menentukan sistem struktur yang pas sesuai dengan jenis bangunan yang telah direncanakan. Baik sistem struktur pondasi, tengah dan atap bangunan.

**3.7.1 Struktur Pondasi**

1. Dasar pertimbangan:
  - a. Keadaan tanah
  - b. Ketinggian bangunan
  - c. Beban yang ditanggung

2. Analisis dan hasil:

Struktur yang dipakai ada 2 macam, yaitu pondasi batu kali dan *footplate*.



Gambar 9 Pondasi Batu Kali dan *Footplate*

(Sumber: [lifestyle.kompasiana.com](http://lifestyle.kompasiana.com) dan [sekitarduniaunik.blogspot.com](http://sekitarduniaunik.blogspot.com) )

Tabel 4 Spesifikasi Pemakaian Pondasi

Bangunan	Spesifikasi ruang	Pemakaian sistem pondasi
Penerima	Satu lantai,	Pondasi

	bentang pendek	batu kali
Utama	2 lantai bentang lebar tanpa kolom	Pondasi <i>footplate</i>
Penunjang	2 lantai, bentang menengah	Pondasi <i>footplate</i>
Pengelola	1 lantai bentang menengah	Pondasi batu kali
Servis	1 lantai bentang menengah	Pondasi batu kali

### 3.7.2 Struktur Tengah

1. Dasar pertimbangan:
  - a. Ketinggian bangunan
  - b. Bentangan bangunan/ luasan bangunan
  - c. Fungsi bangunan
2. Analisis dan hasil analisis:
 

Sistem struktur untuk tiap bangunan adalah sama, yaitu menggunakan sistem struktur rangka dengan kolom-kolom.

### 3.7.3 Struktur Atap

1. Dasar pertimbangan:
  - a. Iklim di tempat pembangunan
  - b. Pendekatan yang dipakai
  - c. Bentuk dasar bangunan
  - d. Luasan bangunan
2. Analisis dan hasil analisis:
 

Sistem struktur yang dipakai mengikuti bentuk atap yang digunakan. Pemilihan atap yang digunakan adalah atap Jawa dengan pengembangannya. Sistem struktur untuk bangunan utama adalah sistem struktur untuk bentang ruang lebar tanpa menggunakan kolom pada tengah ruangan. Maka sistem struktur yang dipakai adalah sistem struktur *trust* dan baja ringan.

**Tabel 5** Spesifikasi Pemakaian Struktur Atap

Bangunan	Bentuk atap yang diinginkan	Kemungkinan pemakaian struktur
Penerima	Pengembangan atap pelana	Struktur baja

Utama	Modifikasi atap Joglo	Struktur <i>trust</i>
Penunjang	<i>Panggungpe</i>	Struktur baja
Pengelola	<i>Panggungpe</i>	Struktur baja
Servis	<i>Panggungpe</i>	Struktur baja

## 4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis beberapa data di atas, maka diperoleh hasil dalam perencanaan dan perancangan berupa:

Jenis bangunan : Gedung pertunjukkan  
 Lokasi : Jl. Adi Sucipto  
 Luas lahan : 34.000 m<sup>2</sup>  
 Luas Bangunan : 15.000 m<sup>2</sup>  
 Daya tampung : 1600 orang  
 Kegiatan : Pertunjukkan musik dan tari



**Gambar 10** Rencana Tapak

Tapak dengan bentuk tata massa terpusat, dengan bangunan utama menjadi sebuah *point of interest*, sehingga lebih terlihat menonjol dari bangunan yang ada di sekitarnya.



**Gambar 11** Denah Lantai 1 Bangunan Utama



Bangunan utama merupakan gedung pertunjukan dengan menggunakan panggung *proscenium* dan dengan lantai kipas. Sehingga dapat menampung penonton dalam jumlah banyak.



**Gambar 12** Potongan Gedung Pertunjukan

Potongan gedung pertunjukan dengan sistem panggung bertrap serta lantai bertrap yang memudahkan dalam sistem akustik.



**Gambar 14** Eksterior Gedung Pertunjukan

*Eksterior* bangunan utama dengan atap yang masih terlihat tradisional namun bentuk yang tidak kaku. Seperti halnya pada bangunan Jawa.



**Gambar 14** Interior Gedung pertunjukan

*Interior* gedung pertunjukan dengan lantai bertrap, dan plafon yang bertrap. Ini berguna untuk pengendalian bising serta untuk mendapatkan sudut pandang yang baik.



**Gambar 15** Eksterior Restoran

*Eksterior* restoran ini merupakan restoran yang dapat dinikmati dengan hiburan berupa pertunjukan *outdoor*. Walaupun *outdoor* restoran masih terlindung dari panas dengan adanya payung dan pepohonan. Selain itu pertunjukan *outdoor* juga masih dapat dinikmati dari restoran *indoor*.

#### REFERENSI

- D.K. Ching Francis. *Ilustrasi desain interior*. Erlangga. Jakarta. 1996
- Frick, Heinz dan setiawan puja L. *Ilmu konstruksi perlengkapan dan utilitas bangunan*. kanisius. Yogyakarta. 2002.
- [www.google.com](http://www.google.com)
- [lifestyle.kompasiana.com](http://lifestyle.kompasiana.com)
- [sekitarduniaunik.blogspot.com](http://sekitarduniaunik.blogspot.com)
- [www.googleearth.com](http://www.googleearth.com)